

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Didalam perekonomian Indonesia, Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) merupakan badan usaha yang memiliki jumlah paling banyak dan semakin meningkat disetiap tahunnya. Untuk tahun 2019, di Indonesia sendiri sudah memiliki lebih dari 59.200.000 unit UMKM. Seiring dengan meningkatnya kelompok badan usaha di Indonesia, tentu timbul berbagai permasalahan yang dialami oleh berbagai UMKM. Diantaranya yang sering terjadi yaitu ketidaktahuan atau tidak sadar betapa pentingnya pencatatan keuangan serta pembukuan yang rapi, kesulitan dalam pendistribusian barang karena pelaku UMKM hanya berfokus dalam meningkatkan kualitas produknya saja, kesulitan dalam memiliki perizinan / kepemilikan badan hukum yang disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan dalam mengurus prosesnya, kurang menarik dalam tata cara promosinya, karena mayoritas UMKM hanya berfokus pada pemasaran yang bersifat tradisional saja, padahal sudah banyak pelaku UMKM lainnya yang dapat bersaing di berbagai mancanegara, hal ini dibuktikan berdasarkan survei dari Mc Kinsey, dimana hanya 5% pelaku UMKM di Indonesia yang dapat mempromosikan produknya lewat penjualan *online* di *E-commerce*, serta tidak ada prosedur yang mengatur sehingga menyebabkan proses bisnis dalam sebuah UMKM menjadi tidak terstruktur. Itulah beberapa permasalahan yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM.

Didalam sistem informasi akuntansi memiliki beberapa siklus, diantaranya siklus penjualan, siklus pembelian, dan siklus produksi. Bagi Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM), siklus konversi atau yang lebih dikenal dengan siklus produksi merupakan salah satu hal yang penting yang harus diperhatikan dalam sebuah perusahaan. Karena siklus produksi berhubungan erat dengan barang dagang yang akan dipasarkan. Selain itu, siklus produksi juga berhubungan dengan

siklus lainnya. Sebagai contoh, dalam proses produksi, dibutuhkan bahan baku yang berhubungan dengan siklus pembelian, dimana bahan baku didapatkan dari pembelian oleh pemasok. Kemudian untuk barang jadinya yang kemudian akan dijual berhubungan dengan siklus penjualan. Dan dalam proses produksi, dibutuhkan tenaga kerja yang berhubungan dengan siklus penggajian. Sehingga, siklus produksi merupakan salah satu siklus yang penting karena berkaitan dengan siklus-siklus yang lainnya.

Agar suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik dan terstruktur, maka diperlukan prosedur yang harus dijalankan atau yang lebih dikenal dengan Prosedur Operasi Standar (POS). POS sendiri merupakan standar yang dijadikan oleh suatu perusahaan sebagai pedoman dalam menjalani pekerjaannya masing-masing agar lebih terstruktur, karena dengan adanya POS, pekerjaan menjadi lebih efektif, dapat meningkatkan pengendalian internal, serta dapat meminimalkan terjadinya berbagai resiko yang mungkin timbul. Prosedur Operasi Standar (POS) berisikan langkah-langkah yang telah disusun secara sistematis, pekerjaan serta tanggung jawab masing-masing bagian yang kemudian harus ditaati oleh perusahaan agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar dan mampu bersaing secara kompetitif dengan pesaingnya.

Berkaitan dengan UMKM, POS sangatlah dibutuhkan bagi para pelaku UMKM, karena POS bertujuan untuk menetapkan masukan, keluaran, serta target dalam setiap aktivitas bisnisnya, kemudian dengan adanya POS, UMKM menjadi lebih paham mengenai tugas dari setiap pihak yang terkait, serta POS bagi UMKM sangatlah penting untuk menetapkan alur bisnisnya secara tertulis dan terstruktur, agar mudah dipahami oleh pemakai. Selain itu, manfaat POS bagi para pelaku UMKM adalah pemakai dapat menggunakan POS yang telah dirancang untuk dijadikan sebagai panduan standar untuk melaksanakan aktivitas bisnisnya, kemudian untuk menjamin kekonsistensian kegiatan produksi dan penyampaian produk ke pelanggan, serta dapat mengurangi risiko yang mungkin terjadi. Selain itu, POS bagi UMKM dapat digunakan untuk menjadi bahan ketika akan melatih

karyawan baru dan dapat menjadi acuan dalam menyusun *job description* karyawan (Soemohadiwidjojo, 2018:18).

UD. Della Jaya Mandiri merupakan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) yang bergerak dibidang makanan ringan serta katering makanan. Makanan ringan yang diproduksi oleh UD. Della Jaya Mandiri berupa carang mas dengan 3 variasi, yaitu carang mas rasa apel, rasa wortel dan rasa pecel, serta juga memproduksi rempeyek. UD. Della Jaya Mandiri ini berdiri pada tahun 2015. Untuk nama merek yang digunakan UD. Della Jaya Mandiri diberi nama Della Muda. Tempat yang digunakan untuk proses produksi yaitu rumah dari pemilik sendiri. Dari pembelian bahan baku, proses pengolahan, hingga siap untuk dipasarkan, semua dilakukan didalam rumah Ibu Muda. Untuk saluran distribusi sendiri, UD. Della Jaya mandiri berfokus hanya didaerah Jawa Timur saja. UD. Della Jaya Mandiri berpotensi untuk berkembang pesat karena mendapat banyak dukungan, seperti koperasi, dan rekan UMKM lainnya.

Setelah dilakukannya survei dan wawancara, maka permasalahan sistem informasi yang terjadi dalam UD. Della Jaya Mandiri, khususnya dalam siklus produksi yaitu tidak adanya prosedur terstandar yang digunakan dalam mengelola aktivitas bisnisnya, sehingga hal ini akan berdampak pada proses bisnis yang dijalankan menjadi tidak terstruktur, tidak efektif, dan kinerja menjadi tidak maksimal karena tidak adanya acuan atau pedoman yang digunakan dalam menjalankan operasi bisnisnya.

Selain tidak adanya prosedur operasi standar dalam kegiatan bisnisnya, permasalahan berikutnya yaitu tidak adanya dokumen-dokumen yang memadai, dalam hal ini, dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen daftar pemakaian bahan baku, dimana saat ini UMKM tersebut tidak menggunakan dokumen dalam penggunaan bahan bakunya, sehingga pemilik tidak dapat menghitung secara pasti berapa pengeluaran yang dikeluarkan dalam penggunaan bahan baku sebulan, hal ini juga dapat berdampak pada perhitungan harga pokok produk yang menjadi tidak jelas. Selanjutnya yaitu dokumen mengenai tenaga kerja langsung yang tidak didokumentasikan dengan benar, sehingga mengakibatkan

perhitungan gaji karyawan menjadi tidak efektif karena tidak diarsip dengan benar sehingga tidak ada bukti atas pengeluaran biaya gaji yang dilakukan kepada karyawan UD. Della Jaya Mandiri. Berikutnya adalah tidak adanya dokumen mengenai rekapitulasi pengeluaran lainnya atau yang sering disebut dengan biaya *overhead*. Dimana dalam UD. Della Jaya Mandiri ini tidak mencatat sama sekali penggunaan ataupun biaya yang dikeluarkan dalam mendukung proses produksinya secara tidak langsung, sehingga dokumen ini tentu diperlukan oleh UMKM tersebut agar pemilik dapat mengontrol pengeluaran ataupun biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, dan pemilik juga dapat mengetahui biaya mana saja yang tergolong kedalam biaya produksi secara tidak langsung, serta dapat membantu dalam perhitungan harga pokok produknya. Permasalahan berikutnya yaitu tidak ada dokumen seputar barang jadi, sehingga UD. Della Jaya Mandiri tidak menghasilkan informasi terkait persediaan barang jadi yang akan dipasarkan, hal ini mengakibatkan pengendalian atas persediaan barang jadi menjadi lemah, karena persediaan akan barang jadi tidak pernah dicatat oleh pemilik, pemilik hanya mengandalkan ingatannya saja dalam perhitungan barang jadinya. UD. Della Jaya Mandiri sama sekali tidak menggunakan dokumen dalam setiap transaksinya. Pencatatan pesanan berdasarkan *whatsapp*, pembelian bahan baku juga sangat sederhana sekali. Sehingga pemilik juga tidak pernah melakukan pencatatan atas hasil produksi apapun.

Dari permasalahan yang timbul dalam UD. Della Jaya Mandiri menyebabkan informasi yang dihasilkan menjadi tidak akurat. Oleh karena itu, perancangan operasional standar sangatlah diperlukan khususnya pada siklus produksi. Karena dengan adanya POS siklus produksi, salah satu manfaatnya adalah dapat meningkatkan pengendalian internal agar lebih baik.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Dari penjelasan latar belakang diatas, maka perumusan masalah yang dapat diambil dalam UD. Della Jaya Mandiri adalah sebagai berikut:

- a) Apa saja dokumen yang digunakan dalam siklus produksi UD. Della Jaya Mandiri ketika mengelola aktivitas bisnisnya ?
- b) Bagaimana operasi bisnis yang dilakukan UD. Della Jaya Mandiri khususnya dalam siklus produksi agar dapat berjalan secara efektif dan kinerja menjadi maksimal?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Dari perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka adapun tujuan dari penelitian sebagai berikut:

- a) Merancang sistem informasi akuntansi pada siklus produksi dalam UD. Della Jaya Mandiri dengan perancangan dokumen-dokumen yang terkait siklus produksi.
- b) Merancang sistem informasi akuntansi pada siklus produksi dalam UD. Della Jaya Mandiri dengan perancangan Prosedur Operasi Standar (POS).

### **1.4. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup pada siklus produksi UD. Della Jaya Mandiri menggunakan perancangan Prosedur Operasi Standar (POS) dan perancangan dokumen-dokumen terkait siklus produksi, seperti penggunaan bahan baku serta tenaga kerja langsung. Produksi dalam UD. Della Jaya Mandiri ini dibagi menjadi bagian produksi carang mas dan produksi rempeyek.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat akademik dari penelitian ini yaitu dapat menambah wawasan seseorang didalam dunia kerja, serta dapat mempraktikan teori-teori yang telah dipelajari guna untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Manfaat praktik dari penelitian ini yaitu dapat memberikan referensi bagi perusahaan & UMKM, khususnya UD. Della Jaya Mandiri terkait dengan sistem informasi akuntansi pada siklus produksi agar dapat menghasilkan informasi yang lebih baik lagi.

## **1.6. Sistematika Penulisan Skripsi**

Berikut ini merupakan gambaran tentang sistematika penulisan tugas akhir yang terdiri dari:

### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Didalam bab ini diuraikan secara singkat mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi

### **BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini diuraikan mengenai berbagai teori yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi siklus produksi yaitu pengertian sistem, sistem informasi akuntansi, siklus produksi, kualitas informasi, teknik pendokumentasian (bagan alir), sistem pengendalian internal, aktivitas pengendalian, prosedur operasi standar. Selain landasan teori, bab ini juga berisikan penelitian terdahulu dan rancangan konseptual.

### **BAB 3 : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan desain penelitian, konsep operasional, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, serta analisis data.

### **BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan mengenai gambaran umum objek penelitian yang terdiri dari profil UMKM, kegiatan pokok UMKM, dan proses produksi. Berikutnya bab ini juga menjelaskan mengenai deskripsi data, diantaranya adalah struktur organisasi, prosedur terkait aktivitas produksi, dokumen-dokumen terkait siklus produksi, aktivitas pengendalian. Dan poin terakhir dalam bab ini menguraikan hasil analisis data, dimana diuraikan evaluasi dokumen, evaluasi prosedur terkait aktivitas produksi, evaluasi *job description*, dan prosedur operasi standar.

### **BAB 5 : SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Pada bab ini dijelaskan mengenai simpulan dari hasil analisis penelitian, keterbatasan dalam penelitian, dan saran yang diberikan oleh peneliti pada peneliti untuk UD. Della Jaya Mandiri dalam siklus produksinya.